

**PENGARUH METODE FARMING GARDENING PROJECT
SEBAGAI SOLUSI PEMBELAJARAN ALAM
DI TK KUNCUP BAHARI KENDARI**

Irawati Ilham

TK Kuncup Bahari Kendari. Jl. Cemara Kelurahan No. 17, Kendari 93126, Indonesia.

E-mail: irawati_ilham@yahoo.com, Telp: 085241542461

Abstrak

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh metode *farming gardening project* sebagai solusi pembelajaran alam dalam meningkatkan kemampuan anak di TK Kuncup Bahari Kendari. Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK Kuncup Bahari Kendari yang berjumlah 42 peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan dilaksanakan 2 (dua) siklus, setiap siklus terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh persentase belajar anak sebesar 84,6% dan persentase ketercapaian aktivitas mengajar guru sebesar 86,7%. Pada siklus II hasil penelitian persentase ketercapaian aktivitas belajar anak juga mengalami peningkatan menjadi 92,3%. Sedangkan persentase ketercapaian aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan menjadi 93,3%. Berdasarkan hasil evaluasi tentang kemampuan anak dalam penerapan pembelajaran alam menggunakan metode *farming gardening project* menunjukkan bahwa hasil observasi awal diperoleh persentase sebesar 33,33% dan mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 61,90%. Pada siklus II diperoleh persentase sebesar 83,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran alam anak di TK Kuncup Bahari Kendari dapat ditingkatkan melalui metode *farming gardening project*

Kata kunci: Pembelajaran Alam, Farming, Gardening.

**THE EFFECT OF FARMING GARDENING PROJECT METHOD AS THE SOLUTION
OF NATURAL LEARNING IN TK KUNCUP BAHARI KENDARI**

Abstract

The purpose of the implementation of the research is to look at the effect of the farming gardening project methods as a natural learning solutions in improving the ability of the children in kindergarten a bud Marine Kendari. The subject in this study is the 42 learners. This type of research this is a class action research (PTK) and executed two cycles, each cycle consisting of: planning, implementation, observation/evaluation and reflection. The results of the research on cycle I obtained the percentage of 84.6% of children learning and percentage of teachers teaching activity ketercapaian 86.7%. Cycle II research results the percentage of ketercapaian learning activities are also experiencing increased 92.3% becomes. While the percentage of teachers teaching activity ketercapaian have elevated into a 93.3%, based on the results of the evaluation of the ability of the child in the implementation of the natural learning method using farming gardening project indicates that the results preliminary observations obtained the percentage of 33.33% and experienced an increase in cycle I, i.e. of 61.90%. Cycle II obtained the percentage of 83.33%. Thus it can be concluded that the children's natural learning in kindergarten Bud Nautical Kendari can be enhanced through methods of farming gardening project

Keywords: Natural Learning, Farming, Gardening.

PENDAHULUAN

PAUD di Indonesia adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14).

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar dari pendidikan anak selanjutnya dan menempati kedudukan sebagai *golden age*. *Golden age* merupakan masa yang hanya dilewati sekali seumur hidup manusia dan tidak akan pernah datang lagi. Masa anak merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada fase inilah terjadinya peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang. Karena itu, pada masa ini anak perlu mendapatkan rangsangan dalam mengembangkan segala aspek kemampuan anak.

Corey dalam Sagala (2010: 61) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Prinsip pembelajaran di taman kanak-kanak sejatinya bersifat kolaboratif dan lebih dititik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan seluruh kemampuan, sehingga berorientasi pada seluruh aspek perkembangan anak. Konsekuensinya dalam proses pembelajaran, guru seyogyanya memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan aktivitas belajar dan menstimulasi anak untuk meningkatkan beberapa kemampuan tertentu agar lebih cakap dan terampil.

Pembelajaran PAUD juga harus disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik anak, sehingga anak dapat berpeluang mengaktualisasikan secara bebas dalam melakukan berbagai kegiatan, salah satunya ialah pembelajaran alam untuk anak TK.

Musbikin (2010: 125) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis lingkungan alam sebenarnya telah digagas pertama kali oleh Jan Lightghart pada tahun 1059. Tokoh ini menyajikan suatu bentuk model pendidikan yang dikenal dengan pengajaran barang

sesungguhnya. Konsep ini menjadi salah satu akar munculnya konsep pendidikan yang berbasis pada alam atau *back to nature school*. Ide dasarnya adalah pendidikan pada anak dilakukan dengan mengajak anak dalam suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata.

Lebih lanjut Khasanah (2013: 33) pendidikan lingkungan alam, yaitu: (a) mengenalkan dan menanamkan anak untuk sadar lingkungan sejak dini, (b) memberi peluang untuk mengembangkan kemampuan berkreasi, memiliki rasa ingin tahu dan memberikan terhadap makhluk hidup lainnya, (c) memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari secara mandiri, dan (d) mengendalikan moral atas perilaku individu di dalam situasi sosial.

Musfiroh (2007: 20) berpendapat bahwa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis alam adalah: (a) *circle time*, (b) metode proyek, (c) metode penemuan terbimbing, (d) metode diskusi, (e) metode demonstrasi, (f) belajar kooperatif (*cooperatif learning*), (g) metode eksploratori, (h) metode *problem solving* (pemecahan masalah), (i) museum anak (*child museum*).

Khusus di Kota Kendari, Pembelajaran Alam atau Berbasis Alam untuk taman kanak-kanak masih kurang diterapkan begitu pula yang terjadi di TK Kuncup Kendari, berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di TK tersebut, menunjukkan bahwa dari seluruh anak (42 peserta didik) hanya 14 anak didik atau sebesar 33,33% yang memiliki sikap sadar lingkungan (menjaga dan melestarikan alam, menyayangi makhluk hidup lainnya) dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini dibuktikan setelah mengamati kegiatan belajar anak yang berlangsung sehari-hari. Ini disebabkan, rendahnya pembelajaran alam untuk anak, terlihat dari anak-anak yang masih kurang menyadari akan pentingnya menjaga lingkungan disekitarnya dan memelihara tumbuhan dengan baik dan benar, kurangnya kegiatan pengenalan tentang lingkungan dan metode yang dilakukan guru masih kurang bervariasi dalam pembelajaran alam bagi anak.

Penyebab lainnya ialah guru di TK tersebut masih menggunakan metode yang berpusat pada guru atau ekspositori yang berarti guru hanya memberikan informasi yang berupa teori generalisasi, dalil beserta bukti-bukti yang mendukung misalnya hanya menggunakan gambar tanpa mengajak anak melakukan

kegiatan interaksi langsung terhadap alam. Sedangkan anak hanya menerima saja informasi yang diberikan oleh guru tanpa mendapatkan pengalaman sesungguhnya dalam berinteraksi dengan lingkungan dan alam. Pembelajaran seperti ini akan menjadi sesuatu yang menjenuhkan dan membosankan serta membuat anak tidak memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar karena anak tidak secara langsung dikenalkan kepada alam.

Bertolak dari paparan di atas, maka di pilih salah satu metode yang dapat digunakan untuk menerapkan pembelajaran alam di Taman Kanak-kanak ialah dengan metode proyek bercocok tanam (*farming gardening project*). Kegiatan tersebut dapat digunakan sebagai solusi dalam penerapan pembelajaran alam di TK karena memiliki manfaat yang banyak dalam berbagai aspek perkembangan anak, untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak, memberikan pengalaman langsung dan konkret bagi anak, menumbuhkan minat dan kecintaan anak terhadap alam.

Pembelajaran alam yang dilakukan oleh guru khususnya di taman kanak-kanak sangat berperan penting dalam menunjang proses belajar anak karena pada masa ini anak membutuhkan kegiatan pembelajaran yang berinteraksi dengan lingkungannya. Kegiatan dalam pembelajaran berbasis alam yang digunakan harus menarik perhatian serta disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Salah metode yang tepat untuk meningkatkan dan menegmbangkan pembelajaran alam untuk anak ialah dengan metode *farming gardening project*.

Proyek bertanam merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh pendidik dan anak. Proyek ini bertujuan menumbuhkan kecintaan anak pada tumbuhan dan merangsang kecerdasan naturalis anak. (Musfiroh, 2008: 8.32). Lebih lanjut Khasanah (2013: 33) bahwa kegiatan *farming gardening project* menjadikan anak sejak ini akan sadar, peduli dan disiplin terhadap lingkungannya. Pembentukan sikap sadar lingkungan bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai jalur, dua jalur diantaranya ialah jalur pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Namun, melalui jalur apapun yang ditempuh, pembentukan sikap sadar lingkungan harus dilakukan dalam praktek pendidikan untuk mengenali alam sekitar yang terprogram, berkelanjutan dan sudah dimulai sejak usia dini.

Pengertian *Farming Gardening* menurut *The American Heritage Dictionary of English Language* dalam Khasanah (2013: 26) adalah sebagai berikut (1) *farm* berarti : (a) suatu bidang tanah yang diolah dengan tujuan mendapatkan hasil pertanian, (b) suatu bidang tanah yang disiapkan untuk meningkatkan dan mengembangkanbiakkan ternak lokal, (c) suatu areal air yang disiapkan untuk meningkatkan dan mengembangbiakkan atau menghasilkan hewan air tertentu. Sedangkan *farming* berarti mengolah atau menghasilkan panen. (2) *Gardening* memiliki makna sebagai: sebagai bidang tanah yang digunakan untuk menanam bunga, sayur mayor, buah-buahan dan tanaman apotek hidup. *Gardened* memiliki arti, seperti: (a) mengolah sebidang tanah sebagai kebun, (b) menyiapkan suatu tanam, sedangkan pengertian *Gardening* adalah: menanam atau merawat kebun.

Lebih lanjut, Railsback (2002: 9) mengemukakan beberapa manfaat, *Farming Gardening Project* memberikan banyak keuntungan, seperti: anak-anak diarahkan memperoleh banyak keterampilan, seperti kemampuan bekerjasama, merencanakan proyek, meningkatkan motivasi, anak-anak memiliki semangat berpartisipasi dalam melakukan kegiatan, meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi, meningkatkan rasa percaya diri, dan membuat anak mampu belajar sendiri.

Metode *Farming Gardening Project* merupakan kegiatan pembelajaran sekaligus bertindak, dimana anak diberikan kesempatan untuk mengalami penerapan topic dan isi materi pembelajaran dalam situasi yang nyata. Belajar berkebun dengan bersumber langsung dari lingkungan alam sekitar akan memberikan pengalaman nyata bagi anak. Dengan melihat dan mengalami secara langsung bagaimana proses, menggali, mengairi, hingga tanaman tumbuh dan memberikan manfaat bagi mahluk hidup lainnya akakn membuat anak peduli dan menghargai lingkungan dengan baik, bertanggungjawab, kerjasama, ketergantungan dan ada kemauan untuk memelihara lingkungan sejak dini.

Kegiatan *Farming Gardening Project* sangat tepat untuk anak usia dini sebab dari segi pembelajaran alam, manfaat yang akan diperoleh anak dari belajar dengan bertindak melalui kegiatan ini. Melalui *Farming Gardening Project* akan menjadikan anak sejak dini akan sadar, peduli, dan disiplin dalam

menjaga dan melestarikan alam dan lingkungan sekitarnya (mahluk hidup lainnya). Dengan belajar dari sumber lingkungan sekitar dan lingkungan lain yang mendukung akan mendorong anak untuk menunjukkan aktivitas belajarnya. Anak akan berusaha mengamati, mencari dan menemukan berbagai pengetahuan dan konsep yang penting berkaitan dengan berbagai bidang perkembangan.

Farming Gardening Project merupakan solusi yang tepat dalam konsep pendidikan yang berbasis pada alam atau *back to nature school* di Taman Kanak-kanak. Penelitian ini berpijak pada ide dasar, dimana pendidikan pada anak dilakukan dengan mengajak anak dalam suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata sesuai dengan tema pembelajaran, yang sengaja dirancang oleh peneliti untuk membantu anak di taman kanak-kanak dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak.

METODE

Jenis penelitian ini termaksud dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 pada TK Kuncup Bahari Kendari. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 September 2017 sampai dengan 10 Oktober 2017 yang berjumlah 42 orang anak yaitu 15 orang anak laki-laki dan 27 orang anak perempuan.

Faktor yang akan diteliti dan diamati dalam penelitian ini yaitu (a) faktor anak didik, yaitu melihat aktifitas anak selama mengikuti proses pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran alam melalui metode *Farming Gardening Project*. (b) faktor guru, yaitu untuk melihat bagaimana guru menggunakan metode *Farming Gardening Project*. Sebagai solusi penerapan pembelajaran alam di TK Kuncup Bahari Kendari, (c) faktor hasil belajar berupa peningkatan kemampuan anak dalam mengikuti proses pembelajaran alam menggunakan metode *Farming Gardening Project*.

Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus memuat empat kali pertemuan. Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Iskandar (2012: 48) bahwa dalam penelitian tindakan kelas ada empat tahap yang dilalui, yakni a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data

kualitatif digunakan untuk menghimpun data tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan anak diambil menggunakan: (a) lembar observasi dengan mengamati perilaku guru dan anak, (b) wawancara dengan cara melakukan percakapan atau tanya jawab dengan orang lain atau responden yang berhubungan dengan penelitian, (c) catatan lapangan dengan cara mencatat poin-poin penting selama penelitian, (d) dokumentasi yakni teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes siklus dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat perkembangan anak dalam penerapan pembelajaran sains yang diambil melalui lembar instrumen/observasi.

Teknik penilaian terhadap aktivitas guru sesuai dengan lembar observasi kegiatan mengajar guru yang telah dipersiapkan dengan menuliskan “ya” jika indikator yang diamati terlaksana dan “tidak” jika indikator yang diamati tidak terlaksana dan catatan komentar atau keterangan. Demikian pula untuk aktivitas belajar anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pengolahan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian di TK Kuncup Bahari Kendari yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut: * = belum berkembang (BB), ** = mulai berkembang (MB), *** = berkembang sesuai harapan (BSH), **** = berkembang dengan baik (BSB) (Depdiknas, 2004). Data-data yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan memberi tanda *checklist* yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan dengan mengacu pada indikator penilaian. Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan kemampuan dalam penerapan pembelajaran alam anak melalui metode *Farming Gardening Project* sebelum dilakukan beberapa tahap penganalisisan data-data yang diperoleh.

Adapun langkah-langkah tersebut adalah: (a) dilakukan Pengamatan/Observasi pada anak yaitu pemberian tanda *checklist* pada simbol bintang satu atau BB = Belum Berkembang, (Jika anak belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam penerapan pembelajaran alam anak melalui metode *Farming Gardening Project* meskipun sudah dibimbing oleh guru), bintang dua atau MB = Mulai Berkembang, (Jika anak menunjukkan

adanya proses peningkatan kemampuan dalam penerapan pembelajaran alam anak melalui metode *Farming Gardening Project* dengan bimbingan secara langsung atau masih dibimbing dari awal sampai akhir), bintang tiga atau BSH = Berkembang Sesuai Harapan (Jika anak telah menunjukkan adanya perubahan peningkatan kemampuan dalam penerapan pembelajaran alam anak melalui metode *Farming Gardening Project* tetapi masih perlu dibimbing oleh guru namun tidak secara langsung), bintang empat atau BSB = Berkembang Sangat Baik (Jika anak menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam penerapan pembelajaran alam anak melalui metode *Farming Gardening Project* tanpa dibimbing oleh guru), (b) dilakukan teknik penilaian dengan cara peneliti menjumlahkan atau menghitung beberapa anak yang memperoleh nilai simbol bintang satu, dua, tiga, dan empat selama mengikuti kegiatan pembelajaran, setelah diketahui jumlah secara keseluruhan maka diberi skor untuk masing-masing simbol bintang tersebut.

Adapun nilai BSB = skor 4, nilai BSH = skor 3, nilai MB = skor 2, dan nilai BB = skor 1, (c) dilakukan perhitungan konversi bobot nilai berdasarkan jumlah nilai perolehan nilai bintang satu, dua, tiga, dan empat yang telah dicapai masing-masing anak pada setiap siklus tindakan. Dengan menggunakan formulasi perhitungan sebagai berikut:

- a. Nilai BSB: Jika hasil hitungan akhir antara 3,50 - 4,00
- b. Nilai BSH: Jika hasil hitungan akhir antara 2,50 - 3,49
- c. Nilai MB : Jika hasil hitungan akhir antara 1,50 - 2,49
- d. Nilai BB : Jika hasil hitungan akhir antara 0,01 - 1,49

Untuk mengetahui ketercapaian peningkatan dalam penerapan pembelajaran alam anak melalui metode *Farming Gardening Project* yaitu dengan menghitung banyaknya anak yang memperoleh nilai konversi 2,50 dan 4,00 atau jumlah anak yang memperoleh nilai akhir BSB (Berkembang Sangat Baik) dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan), hal ini dapat dilakukan sebagai acuan apakah penelitian yang dilakukan sudah dikatakan tercapai atau masih akan dilanjutkan pada tahapan selanjutnya. Formulasi perhitungan yang akan digunakan dalam hal ini adalah: (a) hasil perhitungan tersebut disesuaikan dengan indikator kinerja yang ditetapkan selanjutnya dapat ditarik suatu

kesimpulan apakah penelitian yang dilaksanakan dipandang telah diselesaikan atau dilanjutkan pada tahapan selanjutnya.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila 75% dari jumlah anak TK Kuncup Bahari Kendari mencapai nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) maka pelaksanaannya dikatakan berhasil dan tindakan siklus dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan kepala TK Kuncup Bahari Kendari, yaitu pada tanggal 4 Oktober 2017. Pertemuan ini bermaksud untuk menyampaikan tujuan dari peneliti, yaitu mengadakan penelitian di TK Kuncup Bahari Kendari. Selanjutnya, kepala di TK Kuncup Bahari Kendari mengarahkan peneliti untuk berdiskusi dengan guru-guru kelompok sekaligus sebagai observer/teman sejawat peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

Wawancara singkat dilakukan peneliti dengan guru di TK Kuncup Bahari Kendari yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbicara anak dan apa saja kelemahan-kelemahan yang dialami anak selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa kemampuan anak pada di TK Kuncup Bahari Kendari masih rendah dan perlu ada bimbingan dari guru yaitu berada pada taraf mulai berkembang (MB**).

Peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan metode *Farming Gardening Project* pada penerapan pembelajaran alam bagi anak, maka kegiatan selanjutnya peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan. Dalam persiapan ini, peneliti berkolaborasi dengan guru TK di TK Kuncup Bahari Kendari sebagai observer dalam penelitian ini.

Selanjutnya peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut: (a) Menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), (b) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) serta langkah-langkah perbaikan, (b) Menyiapkan alat peraga yang diperlukan, (c) Membuat alat bantu pembelajaran, (d) Membuat lembar kerja anak, (e) Membuat alat evaluasi unjuk kerja anak.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di

dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar anak didik meningkat. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas empat kali pertemuan. Pada pelaksanaan pembelajaran tiap pertemuan menggunakan metode *farmling gardening* dengan media yang disesuaikan dalam kegiatan bercocok tanam. Setiap pertemuan terdiri atas tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan di halaman TK Kuncup Bahari Kendari, anak telah siap belajar dengan guru yaitu meningkatkan kemampuan anak dalam penerapan pembelajaran alam bagi anak menggunakan metode *Farming Gardening Project* sesuai RKH (tema: tanaman/sayuran), yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, didahului dengan apel/berbaris yang dipimpin oleh guru. Pada saat berbaris, setelah barisan anak didik dianggap rapi dan tertib, anak didik menyanyikan beberapa lagu yang dipimpin oleh guru, kemudian mengucapkan salam dan mencium tangan ibu guru sebelum masuk kelas. Selanjutnya, setelah anak didik telah duduk dengan rapi, guru mengucapkan salam dan anak membalas salam kemudian sebelum belajar anak membaca doa.

Kegiatan selanjutnya memberikan apersepsi yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan memberikan penjelasan mengenai kegiatan bercocok tanam, tujuannya adalah anak belajar menanam/menyemai biji kacang ijo dengan menggunakan media tanah dan kapas, menyiram tanaman, dan menjaga tanaman kacang ijo dengan baik dan benar, dan memperlihatkan kepada anak proses pertumbuhan tanaman/perubahan bentuk tanaman serta membandingkan hasil tanaman yang telah dirawat dengan tanaman yang tidak terawat sehingga anak didik memiliki gambaran yang jelas tentang pengetahuan dan pengalaman belajar yang diperoleh setelah proses pembelajaran.

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan guru terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dikerjakan pada hari ini, kemudian setiap anak didik diberikan media dan bahan atau perlengkapan bercocok tanam dan anak mendapatkan bimbingan dari guru dalam kegiatan bercocok tanam di halaman sekolah. Adapun kegiatan yang akan dilakukan

oleh anak adalah melakukan kegiatan bercocok tanam atau *farmling gardening* menggunakan tanaman biji kacang ijo, yang bisa terlihat dari ; (a) anak menyemai biji kacang ijo dengan cara menanam di media tanah; (b) anak menyemai biji kacang ijo dengan cara menanam di media kapas; (c) anak menyiram tanaman kacang ijo setiap harinya dengan baik dan benar; (d) anak membersihkan tanaman dari tanaman gulma/kotoran di sekitarnya; (e) anak menjaga tanaman kacang ijo setiap harinya dengan tidak merusak tanamannya; (f) anak dapat melihat perubahan tanaman/pertumbuhan tanaman yang terjadi setiap hari; dan terakhir (g) anak membandingkan hasil tanaman yang telah dirawat dengan yang tidak terawat.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab dalam kelas tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru bertanya kepada setiap anak "tentang kegiatan yang sudah dilakukan dalam kegiatan bercocok tanam/*farmling gardening*". Setelah itu bernyanyi beberapa lagu yang mengacu pada doa pulang, berdoa dan mengucapkan salam setelah itu mencium tangan ibu guru sebelum keluar kelas.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada pelaksanaan kegiatan untuk siklus I, terlihat bahwa kegiatan penelitian yang dilaksanakan belum terselesaikan sepenuhnya terutama dalam meningkatkan kemampuan anak dalam penerapan pembelajaran alam bagi anak menggunakan metode *Farming Gardening Project* di TK Kuncup Bahari Kendari yang secara klasikal diperoleh nilai keberhasilan mencapai 61,90%, sedangkan indikator kinerja yang ditetapkan minimal 75% anak memperoleh nilai berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

Dari hasil yang diperoleh pada tahap kegiatan penelitian tindakan siklus I maka peneliti bekerjasama dengan guru TK Kuncup Bahari Kendari menilai dan mendiskusikan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I, serta harus segera melaksanakan persiapan dan membuat perencanaan dengan matang. Pada tindakan siklus I harus dicermati dan diperbaiki kembali agar pada tindakan siklus II jauh lebih baik lagi dari sebelumnya. Dari hasil observasi, maka beberapa hal yang harus diperbaiki untuk pelaksanaan pada siklus II sebagai berikut: (a) guru masih kurang mampu mengelola kelas, (b) guru tidak mengorganisir waktu belajar sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada skenario pembelajaran, (d) guru masih canggung

dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (e) saat proses pembelajaran akan dimulai, masih tampak anak didik kurang kesiapannya, hal ini terlihat anak masih mengganggu teman yang lain, ribut dalam kelas, serta ada anak yang sibuk dengan kegiatan yang lain, (f) selain itu tampak anak masih belum mengerti dengan kegiatan yang dilakukan tetapi guru senantiasa memberikan motivasi sehingga anak dapat belajar dari pengalamannya sendiri.

Setelah mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus I baik itu yang dilakukan oleh guru maupun anak didik, maka pada pembelajaran siklus II guru akan mencoba meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dilakukan sebelumnya, sehingga hasil belajar dengan menggunakan metode *Farming Gardening Project*, sesuai dengan yang diharapkan yaitu mencapai indikator keberhasilan 75%.

Mengacu pada data hasil temuan observasi, evaluasi dan refleksi pada tahap kegiatan siklus I, maka peneliti bersama guru TK Kuncup Bahari Kendari sepakat untuk melaksanakan kegiatan untuk tindakan siklus II dengan lebih optimal dan persiapan yang lebih baik lagi, agar kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diminimalisir.

Dalam perencanaan tindakan siklus II peneliti kembali menyiapkan hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran, seperti: (1) Membuat skenario pembelajaran berupa rencana kegiatan harian (RKH) untuk siklus II pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke empat yang mengacu pada pembelajaran meningkatkan kemampuan anak dalam penerapan pembelajaran alam menggunakan metode *Farming Gardening Project*, (b) Menyiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan anak, (c) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran, (d) Membuat alat evaluasi siklus II.

Tindakan penelitian siklus II dilaksanakan di halaman TK Kuncup Bahari Kendari. Anak didik telah siap belajar dengan guru yaitu dengan meningkatkan kemampuan anak dalam penerapan pembelajaran alam menggunakan metode *Farming Gardening Project*. Setelah perencanaan awal yaitu pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, selanjutnya peneliti yang berkolaborasi dengan guru untuk melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan.

Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran sesuai RKH (tema: tanaman/sayuran), yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, didahului dengan apel/berbaris yang dipimpin oleh guru. Pada saat berbaris, setelah barisan anak didik rapi, dan tertib anak didik menyanyikan beberapa lagu yang dipimpin oleh guru, kemudian mengucapkan salam dan mencium tangan ibu guru sebelum masuk kelas. Selanjutnya, setelah anak didik telah duduk dengan rapi, guru mengucapkan salam dan anak membalas salam kemudian sebelum belajar anak membaca doa.

Kegiatan selanjutnya memberikan apersepsi yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan memberikan penjelasan mengenai kegiatan bercocok tanam/*farming gardening* yang akan dilaksanakan, tujuannya adalah anak belajar menanam bawang merah dengan cara hidroponik dan menanam menggunakan media tanah, menyiram tanaman, mengganti air yang keruh pada tanaman dan menjaga tanaman dengan baik dan benar, dan memperlihatkan kepada anak proses pertumbuhan tanaman/perubahan bentuk tanaman serta membandingkan hasil tanaman yang telah dirawat dengan tanaman yang tidak terawat sehingga anak didik memiliki gambaran yang jelas tentang pengetahuan dan pengalaman belajar yang diperoleh setelah proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan guru terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu dan anak mendapatkan bimbingan dari guru dalam kegiatan bercocok tanam di halaman sekolah. Adapun kegiatan yang akan dilakukan oleh anak adalah melakukan kegiatan bercocok tanam atau *farming gardening* (menanam bawang merah) menggunakan media tanah dan secara hidroponik, yang bisa terlihat dari; (a) anak menanam bawang merah pada media tanah; (b) anak menanam bawang merah secara hidroponik; (c) anak menyiram tanaman bawang merah pada media tanah setiap harinya dengan baik dan benar; (d) anak mengganti air yang keruh pada tanaman bawang merah yang ditanam secara hidroponik, (e) anak membersihkan tanaman dari tanaman gulma/kotoran di sekitarnya; (f) anak menjaga tanaman bawang merah setiap harinya dengan tidak merusak tanamannya; (g) anak dapat

melihat perubahan tanaman/pertumbuhan tanaman yang terjadi setiap hari; dan terakhir (h) anak membandingkan hasil tanaman yang telah dirawat dengan yang tidak dirawat,

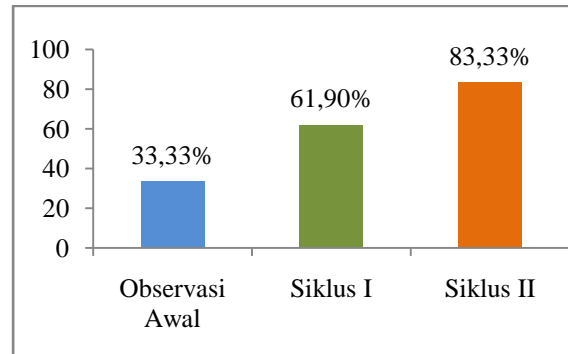
Pada kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab dalam kelas tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru bertanya kepada setiap anak “tentang kegiatan yang sudah dilakukan dalam kegiatan bercocok tanam/*farming gardening*”. Setelah itu bernyanyi beberapa lagu yang mengacu pada doa pulang, berdoa dan mengucapkan salam setelah itu mencium tangan ibu guru sebelum keluar kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus II sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, kekurangan guru dan kekurangan anak telah disempurnakan sesuai indikator yang telah disepakati. Hal ini berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru (observer) dimana terlihat bahwa kegiatan meningkatkan kemampuan anak dalam penerapan pembelajaran alam menggunakan metode *Farming Gardening Project*, sudah mendapatkan hasil yang lebih baik, meskipun ada satu orang anak didik yang mendapat nilai bintang (***) atau Mulai Berkembang.

Jika dilihat dari hasil perhitungan nilai secara klasikal pada siklus II yaitu 83,33% anak didik telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 75%. Dengan demikian penelitian ini telah berhasil dilaksanakan, maka peneliti dan guru sepakat untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya, dengan kata lain tindakan penelitian ini dihentikan

Berdasarkan data yang diperoleh pada observasi awal, siklus I dan siklus II, dapat diketahui perbandingan jumlah anak yang memiliki kemampuan dalam penerapan pembelajaran alam menggunakan metode *Farming Gardening Project* dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH), sebelum tindakan atau observasi awal sebanyak 14 anak dengan persentase 33,33%, setelah pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan menjadi 26 anak dengan persentase 61,90% dan siklus II meningkat lagi menjadi 35 anak dengan persentase 83,33%.

Data hasil penilaian kemampuan anak selama pembelajaran dengan dua siklus, maka dapat dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti tampak pada Gambar histogram berikut ini:



Gambar 1. Histogram Hasil Analisis Kemampuan Anak menggunakan Metode *Farming Gardening Project*

Hal ini menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena dari segi indikator hasil belajar untuk anak didik yang ditetapkan telah tercapai yaitu minimal 75% maka penelitian ini dapat dihentikan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus melalui observasi awal kemampuan kemampuan anak dalam penerapan pembelajaran alam menggunakan metode *Farming Gardening Project* meningkat menjadi 33,33%, pada siklus I meningkat menjadi 61,90% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 83,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Farming Gardening Project* dapat menjadi solusi pembelajaran alam bagi anak di TK Kunci Bahari Kendari.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: (a) Bagi guru, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebaiknya guru metode *Farming Gardening Project* sebagai solusi pembelajaran alam bagi anak, (b) Bagi Taman Kanak-Kanak yang memiliki fasilitas dan masalah pembelajaran yang relatif sama, dapat menerapkan metode *Farming Gardening Project* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar anak didik di TK, (c) Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melaksanakan penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.

- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Khasanah, Zidni. 2013. *Pengaruh Farming Gardening Project Terhadap Peningkatan Kecerdasan Naturalis dan Interpersonal dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Anak Usi Dini*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.[Online] Tersedia: <http://repository.upi.edu> , [2 Juni 2017].
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta: Laksana.
- Musfiroh, Tadkiraotun. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Model Pembelajaran Berbasis Alam PAUD Formal dan Nonformal*. Jakarta: Depdiknas.
- Railsback, Jennifer. 2002. *Project Based-instruction: creating excitement for Learning*. Northwest R/egional Educational Laboratory, Oregon.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sisdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sisdiknas